

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN TINDAKAN PENGANIAYAAN OLEH ANAK PEJABAT DIREKTORAT PAJAK DALAM KOMPAS.COM DAN LIPUTAN6.COM

Reni Astika Gea¹, Agustinus Rustanta²

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita^{1,2}
Kompleks Billy & Moon, Pondok Kelapa, Jakarta Timur 13450

e-mail : 2019140022@starki.id², e-mail : agusrustanta@starki.id²

Abstract

This study examines the phenomenon of persecution that is happening in Indonesia. The purpose of this study is to see the framing carried out by online sites Kompas.com and Liputan6.com in reporting on acts of persecution by children of Directorate General of Taxes Officials. This research is motivated by the tendency of different news angles from each of these media. This qualitative method of research uses Robert N. Entman's framing analysis model. This model has 4 elements as a framing tool, namely define problem, diagnose causes, make moral judgement, and treatment recommendation. The theory used in this study is the theory of social reality construction introduced by Peter L. Berger and Thomas Luckman. The results of the study show that Kompas.com and Liputan6.com choose the same issue to publish to readers. However, the two have different points of view in reporting on acts of persecution. Kompas.com tend to package issues in detail and carefully. Meanwhile, Liputan6.com packaged the issue briefly and emphasized more on the use of controversial titles to lead public opinion. It can be concluded that the two media have different viewpoints and ideologies in providing information to the public.

Keywords: framing, Social construction, Persecution Act

Abstrak

Penelitian ini mengkaji fenomena penganiayaan yang sedang terjadi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat pembingkai yang dilakukan oleh situs *online* Kompas.com dan Liputan6.com dalam pemberitaan tindakan penganiayaan oleh anak Pejabat Ditjen Pajak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kecenderungan sudut pemberitaan yang berbeda dari masing-masing media tersebut. Penelitian dengan metode kualitatif ini menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman. Model ini memiliki 4 elemen sebagai perangkat *framing* yaitu *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi realitas sosial yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com dan Liputan6.com memilih isu yang sama untuk dipublikasikan kepada pembaca. Namun keduanya memiliki perbedaan sudut pandang dalam melakukan pemberitaan mengenai tindakan penganiayaan. Kompas.com cenderung mengemas isu secara detail dan berhati-hati. Sedangkan Liputan6.com mengemas isu dengan singkat dan lebih menekankan pada penggunaan judul kontroversial hingga menggiring opini publik. Dapat disimpulkan bahwa kedua media tersebut memiliki sudut pandang dan ideologi yang berbeda dalam memberikan informasi kepada masyarakat.

Kata kunci: *Framing*, konstruksi sosial, Kompas.com, Liputan6.com, Tindakan Penganiayaan.

PENDAHULUAN

Kasus penganiayaan masih kerap terjadi di Indonesia. Tindakan penganiayaan ini merupakan masalah serius yang selalu mencuri perhatian masyarakat. Berbagai bentuk tindakan penganiayaan yang sering terjadi, seperti pemukulan, kekerasan fisik, dan seringkali menyebabkan beberapa luka pada korban hingga dalam beberapa kasus menyebabkan cacat bahkan kematian. Bukan hanya orang dewasa, anak dibawah umur juga seringkali menjadi korban tindak penganiayaan yang dilatarbelakangi oleh beragam faktor-faktor dalam kehidupan sosial seperti kecemburuan, kemarahan, prasangka, hingga pengaruh pergaulan.

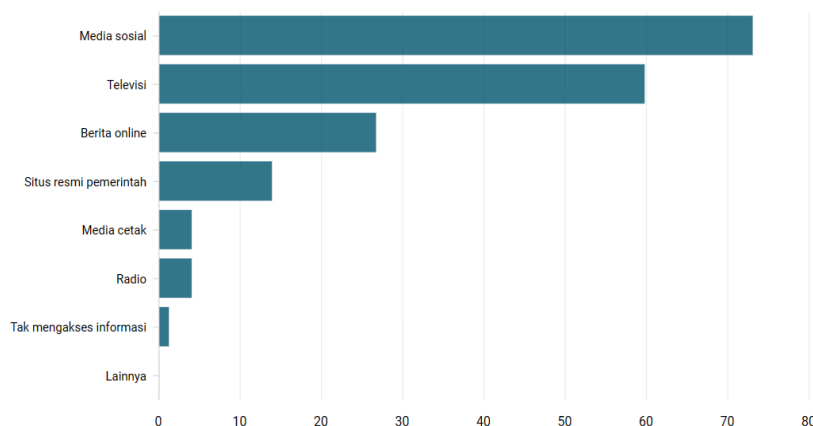
Bulan Februari 2023, kasus penganiayaan kembali disorot hingga mendapat kecaman dari publik. Kasus tersebut ialah tindakan penganiayaan yang dilakukan oleh anak pejabat Direktorat Jenderal Pajak (DJP), yaitu Mario Dandy Satriyo terhadap David Latumahina, remaja dibawah umur yang mengakibatkan terjadinya beberapa luka di area wajah, kepala, hingga tidak sadarkan diri beberapa hari. Peristiwa yang terjadi ini ramai menjadi sorotan media karena menyeret anak dibawah umur sebagai korban dan juga sebagai pelaku. Selain itu, latar belakang dari tersangka utama yang diduga merupakan anak seorang pejabat Ditjen Pajak (DJP) Kementerian Keuangan di Indonesia yaitu Rafael Alun Trisambodo menjadikan kasus ini semakin ramai dibicarakan oleh publik.

Tindakan penganiayaan yang dilakukan oleh Mario Dandy ini dilatarbelakangi oleh persoalan sang kekasih Agnes dengan mantan kekasih yaitu David sebagai korban penganiayaan. Tindak penganiayaan ini melibatkan kekerasan fisik terhadap David hingga mengakibatkan korban koma selama dua hari di rumah sakit. Diketahui penganiayaan terhadap remaja bernama David tersebut berawal dari viralnya video penganiayaan yang tersebar di media sosial. Jejak digital pelaku yang sering memamerkan harta di sosial media miliknya membuat kasus kekerasan ini semakin tersebar dan menarik perhatian khalayak untuk mencari tahu penyebab dan perkembangan kasus penganiayaan ini dengan memanfaatkan media-media informasi yang berkembang pesat saat ini.

Beberapa media massa memanfaatkan kesempatan akan kasus ini untuk diberitakan kepada publik. Diantara beragam media massa salah satunya yaitu portal berita *online* juga ikut mengangkat pemberitaan mengenai kasus ini dalam artikel-artikel *online* mereka yang tentunya dapat memberikan pengaruh pada kenaikan minat baca masyarakat terhadap artikel-artikel yang merangkum mengenai kasus penganiayaan oleh anak Ditjen Pajak, Mario Dandy terhadap David.

. Portal berita *online* merupakan halaman *website* yang berisikan tentang berbagai jenis informasi atau berita (Kencana, 2022). Media informasi ini menjadi salah satu media yang memiliki peran penting dalam mempublikasin informasi-informasi kepada masyarakat. Portal berita *online* ini sering menjadi sumber referensi terdepan bagi masyarakat dengan alasan bahwa portal berita ini selalu cepat dalam memberitakan setiap peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat melalui artikel mereka. Bukan hanya itu, kemudahan dalam mengakses informasinya juga menjadikan alasan portal berita *online* banyak dimanfaatkan oleh masyarakat.

Gambar 1.1 Persentase Sumber Informasi Masyarakat Indonesia



Sumber: Katadata.co.id

Portal berita online dimanfaatkan oleh masyarakat karena kemudahan dan kecepatan dalam mengakses informasi. Survey yang terdapat dalam Katada *Insight Center* (KIC) pada tahun 2022 lalu memperlihatkan bahwa masyarakat yang memanfaatkan portal berita *online* menjadi sumber berita ketiga paling tinggi dengan persentase 26.7% yang digunakan masyarakat Indonesia dalam memperoleh berita.

Oleh sebab itu, menyikapi keadaan tersebut banyak media pemberitaan online berlomba-lomba untuk mempublikasikan berita dan peristiwa yang sedang hangat diberitakan oleh publik secara terus menerus sehingga membuat karakteristik sendiri agar masyarakat cenderung mempercayai apa yang disuguhkan oleh media. Media sendiri secara konsisten menyajikan berita terbaru tentang peristiwa atau isu yang sedang terjadi didalam masyarakat yang berarti mampu menjadi sebuah bukti nyata atas permasalahan yang sedang berlangsung dalam lingkungan tersebut (Nita & Setiawan, 2022).

Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya peran media dalam memberikan informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat. Dengan kemampuan untuk menyebarkan informasi secara luas, media massa seperti portal berita *online* membuat masyarakat dapat lebih proaktif dalam menghadapi dan menangani kasus-kasus seperti tindak penganiayaan yang terjadi saat ini. Idealnya, portal berita *online* menjadi salah satu media yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Penyebaran informasi melalui media massa seperti portal berita *online* ini memperlihatkan bahwa media massa menjalankan tanggung jawabnya dalam menyebar luaskan seluruh informasi kepada pembacanya. Pemberitaan peristiwa tindakan penganiayaan yang dilakukan oleh anak Pejabat Direktorat Pajak pada bulan februari yang lalu menjadi salah satu contoh yang membuktikan sejauh mana media massa mempertahankan objektivitasnya dengan menyajikan suatu informasi dengan cepat dan lengkap. Kualitas informasi yang diterima oleh masyarakat terkait suatu peristiwa sangat juga sangat bergantung pada cara media mengemas informasi menjadi sebuah berita sebelum disampaikan kepada publik (Handiyani & Hermawan, 2017).

Proses pengemasan atau pembingkaiian yang dilakukan oleh media yang membentuk suatu pesan lebih menonjol dan mengarahkan perhatian masyarakat pada pesan tersebut yang mampu membentuk persepsi yang berbeda-beda dari setiap masyarakat yang mendapatkan informasi tersebut. Hal tersebut membuat kasus penganiayaan ini menarik jika dikaji dari sisi komunikasi, terutama dalam mengetahui proses *framing* atau pengemasan suatu peristiwa menjadi sebuah berita yang dilakukan oleh media sehingga dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman publik tentang suatu peristiwa.

Pada kasus yang diangkat dalam penelitian ini, pemberitaan mengenai tindakan penganiyaan terhadap David Ozora oleh Mario Dandy yang diberitakan pada dua media nasional, yaitu Kompas.com dan Liputan6.com menjadi fokus dalam penelitian yang akan dilakukan. Dua portal ini merupakan dua dari beberapa portal berita *online* yang ada di Indonesia dan memiliki popularitas cukup tinggi dan terpercaya di Indonesia.

Kompas adalah situs terbesar di Indonesia dengan pengalaman lebih dari 50 tahun dalam dunia jurnalistik. Media ini dikelola oleh PT Kompas Cyber Media. Kompas.com sebagai sebuah media yang bernaung di bawah Kompas Media juga ikut terlibat dalam pemberitaan informasi-informasi melalui artikel *online* yang mudah diakses. Kompas.com telah berkembang menjadi salah satu media yang banyak menyajikan berbagai informasi, termasuk berita politik, otomotif, travel, teknologi, pendidikan, dan Kesehatan sehingga mendapat kepercayaan tinggi oleh masyarakat Indonesia.

Liputan6.com juga ikut berperan dalam memberi warna pada media pemberitaan. Liputan6.com adalah media informasi yang menyuguhkan berita yang beragam dan terkini, yang pada awalnya hanya menyiarkan berita yang telah disiarkan sebelumnya di Liputan6 SCTV (Surya Citra Televisi) sebuah stasiun televisi. Portal media yang bernaung dalam PT Kreatif Media Karya (KMK) ini adalah salah satu sumber berita terbesar di Indonesia yang sudah sangat dikenal dan tersebar di setiap daerah.

Kedua artikel online ini mengemas informasi dengan menggunakan kalimat-kalimat yang dirancang untuk menarik minat dan perhatian para pembaca. Hal ini dilakukan untuk memenuhi permintaan informasi yang berkualitas untuk seluruh khalayak dengan memilih kata dan bahasa yang tepat agar mudah dipahami oleh masyarakat. Pemilihan Kompas.com dan Liputan6.com ini karena kedua media tersebut adalah media dengan tingkat kepercayaan yang cukup tinggi di lingkungan masyarakat dan juga pemberitaan online yang banyak diketahui oleh masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan data dari *Reuters Institute Digital News Report* pada tahun 2023 secara keseluruhan menyebutkan bahwa Kompas.com memiliki tingkat kepercayaan tertinggi dengan persentase 69% dan Liputan6.com memiliki tingkat kepercayaan tertinggi sebesar 64% (Steele, 2023). Hal ini dapat terlihat dalam *Brand Trust Scores 2023* pada gambar terlampir.

Dalam artikel beritanya, Kompas dan Liputan berlomba-lomba membuat berita yang menarik setiap harinya dan memberikan *update* informasi terkait kasus tersebut berdasarkan persepsi dan pemaknaan sesuai dengan karakteristik kedua media tersebut. Hal tersebut menarik minat penulis untuk menyoroti pembingkaiannya yang dilakukan keduanya dan bagaimana penyajian pemberitaan tentang kasus tersebut. Analisis *framing* menjadi salah satu karakteristik sebuah media dalam melakukan pembingkaiannya sebuah berita. Menurut Erianto *framing* dapat dirumuskan sebagai teknik untuk membuat pesan yang ingin diberitakan lebih jelas hingga melihat bagaimana media mengubah realitas berita (Leliana et al, 2021).

Analisis *framing* adalah jenis analisis yang digunakan untuk menentukan bagaimana media membingkai realitas dengan proses konstruksi. Proses konstruksi dalam konteks ini mengacu pada makna dan interpretasi yang diberikan pada realitas melalui teknik dan cara tertentu. Pemahaman terhadap realitas yang dibangun oleh media melibatkan pemaknaan hingga interpretasi tertentu yang dapat menentukan bagaimana beberapa media menekankan aspek tertentu.

Analisis yang dikembangkan oleh Robert Entman ini menjadi model analisis yang akan digunakan peneliti untuk melihat pembingkaiannya dan cara konstruksi realitas dalam suatu media. Proses seleksi isu dan penekanan pada aspek tertentu dari realitas sangat penting dalam sebuah pemberitaan menurut framing Entman.

Untuk memberikan penjelasan tentang *framing* yang digunakan oleh media, *framing* Entman dibagi menjadi 4 elemen yaitu, *Define Problems*, yaitu bagaimana suatu peristiwa dilihat, *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah), memperkirakan masalah atau sumber

masalah, *Make Moral Judgement* (membuat pilihan moral), nilai moral apa yang ingin diberitakan, dan *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian), yaitu penyelesaian apa yang ingin ditawarkan untuk menyelesaikan konflik. (Eriyanto, Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media), 2002). Konsep yang paling mendasar dalam analisis *framing* Entman ini yaitu pada bagaimana media memberikan definisi, penjelasan, evaluasi dan saran untuk suatu kasus.

Analisis *framing* Robert Entman menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kedua media pemberitaan online ini dalam menyoroti pemberitaan dan bagaimana Kompas.com dan Liputan6.com tersebut memilih dan mengonstruksi kasus tindakan penganiayaan yang dilakukan anak pejabat pajak, terutama pada pemberitaan selama 22 Februari dan 2 Maret 2023.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebutlah menjadi landasan dalam penelitian ini. Melalui analisis yang dilakukan yaitu model analisis *framing* Robert N. Entman, yang ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana proses pengemasan atau *framing* yang dilakukan oleh portal berita *online* Kompas.com dan Liputan6.com dalam memberitakan dan menyajikan berita mengenai peristiwa tindakan penganiayaan yang terjadi. Oleh karena itu peneliti tertarik memilih judul penelitian yaitu “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Penganiayaan Oleh Anak Ditjen Pajak Pada Kompas.Com Dan Liputan6.Com”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan bagaimana proses pengemasan dalam teks berita Kompas.com dan Liputan6.com atas kasus penganiayaan yang dilakukan oleh Mario Dandy anak pejabat Direktorat Pajak Indonesia melalui analisa dengan teori *framing* Robert M. Entman.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Konstruksi Realitas Sosial

Konstruksi realitas atau banyak dikenal dengan konstruktivisme merupakan teori yang memberi pernyataan bahwa realitas dibangun secara sosial. Dalam pernyataan tersebut diberikan pemahaman bahwa pandangan setiap individu tentang suatu realitas sosial yang terjadi tidak hanya merujuk semua hal yang terjadi di dunia nyata karena persepsi sosial dan pengetahuan setiap individu juga dapat mempengaruhinya. Artinya, apa yang masyarakat anggap sebagai kebenaran yang sebenarnya merupakan hasil dari suatu proses yang terstruktur atau terorganisir yang dilakukan bersama melalui pengalaman, pengetahuan, serta interpretasi diri sendiri terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Konsep mengenai konstruksi realitas sosial pertama kali dikemukakan pada tahun 1966 oleh dua ahli sosiologi Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam bukunya yang berjudul “*The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*” yang memberikan banyak pemahaman tentang konstruksi sosial atas realitas. Dalam pandangan mereka teori konstruksi realitas ini adalah sebuah kajian penelitian yang sistematis dan teoritis yang menekankan pada setiap tindakan individu sebagai realitas sosialnya dan tidak terlalu fokus pada sesuatu hal seperti tinjauan tokoh, pengaruh dan lainnya (Mursanah, 2014).

Realitas sosial merupakan struktur sosial yang berasal atau yang dilakukan oleh setiap individu. Individu tersebut menjadi pembatas dalam dunia sosial yang disusun berdasarkan kehendaknya. Seorang ahli yaitu Alfred Schutz pada tahun 1940-an yang sebelumnya pernah merumuskan sebuah dasar teoritis baru terhadap sosiologi pengetahuan memberikan banyak pengaruh pada istilah konstruksi sosial. Alfred Schutz memberi tanggapan bahwa pengetahuan tidak hanya berasal dari tempat-tempat formal tetapi juga berasal dari kehidupan sehari-hari. Schutz menyatukan konsep fenomenologi dan konsep Weber mengenai *social action* (tindakan sosial) yang pada akhirnya menempatkan sosiologi pengetahuan ke tempat yang baru dan kembali

memberikan perspektif yang mendasari konsep dasar dari sosiologi pengetahuan tersebut (Ambar, 2017).

Paradigma konstruktivisme ini merupakan salah satu perspektif yang digunakan dalam mengamati fenomena sosial dan realitas sosial dalam kehidupan masyarakat. Dari beberapa ahli kontemporer, Rom Harre yang seorang ilmuwan sosial memberi banyak asumsi tentang konstruksi sosial. Harre mengungkapkan bahwa setiap orang memiliki sisi individu dan sosial seperti pengalaman lainnya yang dibentuk oleh teori pribadinya yang pada dasarnya setiap individu akan mencoba memahami diri mereka sendiri dengan memakai ide atau gagasan tentang manusia (*personhood*) dan teori mengenai diri (*selfhood*) (Morissan, Wardhani, & Hamid, 2010).

Dalam proses perumusan teori konstruksi realitas sosial ini mendapat beberapa masukan pemikiran dari beberapa ahli seperti Alfred Schutz (1967) (teori fenomenologi), Emile Durkheim (1895-1897) (teori fakta sosial), Max Weber (1864-1920) (teori perubahan sosial), George Herbert Mead (1943) (teori interaksionisme simbolik). Dari beberapa asumsi tersebut Robyn Penman rangkum dalam buku Littlejohn berjudul "*Theories of Human Communication*" (Littlejohn & Foss, 2009) dan menjabarkan asumsi-asumsi tersebut sebagai berikut:

1. Tindakan komunikatif bersifat sukarela. Sebagian besar manusia memiliki ketersediaan dalam memotivasi diri sendiri dan menganggap bahwa perilaku mereka banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang sulit diubah atau dikendalikan. Dalam hal ini, fokus manusia lebih cenderung mengarah pada bagaimana mereka dapat memotivasi diri sendiri dan bagaimana cara mengatasi faktor eksternal yang menjadi hambatan dalam mengontrol diri.
2. Pengetahuan merupakan sebuah hasil dari interaksi sosial. Hal ini berarti pengetahuan berkembang melalui proses komunikasi atau interaksi sesama manusia dalam lingkungannya yang melibatkan banyak faktor seperti budaya, pengalaman, serta bagaimana pemahaman setiap individu dalam membangun dan mengembangkan pengetahuan.
3. Pengetahuan adalah kontekstual. Pengetahuan yang manusia dapatkan tidak bersifat obyektif, tetapi selalu dipengaruhi oleh situasi di mana pengetahuan tersebut diciptakan dan diterapkan.
4. Teori menciptakan dunia. Dalam hal ini teori-teori tidak hanya menggambarkan realitas atau kenyataan yang ada, melainkan juga memberikan pengaruh terhadap realitas yang ada. Artinya, teori-teori memiliki pengaruh terhadap bagaimana cara manusia memahami dan melakukan tindakan terhadap kenyataan yang terjadi.
5. Ilmu pengetahuan berisi nilai. Dalam konteks ini, ilmu pengetahuan selalu mencerminkan nilai-nilai dan keyakinan dari pengetahuan penulis atau ahli yang menciptakan pengetahuan tersebut.

Selain mendapatkan masukan pemikiran dalam proses perumusan teori tersebut, Berger juga menambahkan jika sebuah realitas tidak dapat dibentuk secara ilmiah oleh Tuhan, melainkan terbentuk melalui pengalaman, preferensi maupun pergaulan dalam lingkungan sosial tertentu yang akan memberikan makna akan realitas sosial tersebut dengan konstruksinya masing-masing (Eriyanto, 2002, p. 18). Kunci teori dasar dari konstruksi realitas yang diusulkan oleh Peter L. Berger dalam (Eriyanto, 2002, p. 16) terdiri dari tiga tahap yakni:

1. Eksternalisasi, adalah sebuah upaya untuk mengutarakan diri kepada dunia melalui aktivitas mental dan fisik. Untuk memperkuat hubungannya dengan lingkungan ia berada. Konsep ini terkait dengan sifat dasar manusia yang cenderung mengekspresikan diri sendiri dalam berbagai bentuk baik itu dalam bentuk karya seni atau bahkan dalam interaksi sosial. Keyakinan bahwa setiap individu membutuhkan pengakuan dan penerimaan dari lingkungan ia berada menjadi dasar dalam tahap ini.
2. Objektivasi, yaitu hasil dari kegiatan eksternalisasi manusia yang menghasilkan realitas yang objektif atau unik dari manusia itu sendiri. Hasil dari eksternalisasi dapat berbentuk fisik, seperti karya seni maupun mental seperti ide atau konsep, sehingga ketika hasil yang

dianggap sebagai realitas objektif yang independent dari manusia, dapat menjadi pembatas yang berbeda dengan manusia lainnya.

3. Internalisasi, adalah proses di mana dunia aktual yang telah dihasilkan melalui proses eksternalisasi diserap kembali ke dalam kesadaran manusia dengan cara yang dapat mempengaruhi struktur sosial yang ada. Proses penyerapan ini merujuk pada proses di mana hasil eksternalisasi yang dihasilkan sebelumnya dijadikan sebagai bahan referensi atau inspirasi dalam membuat sesuatu yang baru.

Berger berpendapat bahwa konstruksi realitas sosial merupakan serangkaian kegiatan di mana individu berinteraksi dan membentuk sebuah realitas sosial. Konsep ini menjelaskan bahwa setiap orang atau individu menciptakan realitas melalui interaksi sosial yang mereka lakukan sehari-hari baik itu saling berkomunikasi dengan mengirim pesan, mendengarkan, mengamati hingga menilai berdasarkan bagaimana mereka telah diperkenalkan untuk memahami dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Dengan memahami dan mendefinisikan situasi yang muncul, orang menafsirkan realitas dan menegosiasikan makna dari peristiwa yang ada (Dharma, 2018).

Konstruksi Realitas Dalam Konteks Berita

Konsep tentang konstruktisionisme pertama kali disampaikan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Konsep ini memberikan definisi tentang konstruksi sosial yang mana realitas sosial tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi melalui tiga tahapan yaitu eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Dalam konteks suatu berita, pendapat Berger tentang konstruktisionisme dapat dimanfaatkan dengan melihat berita sebagai suatu realitas yang dapat di konstruksi. Peter L. Berger mendefinisikan bahwa “realitas” dijelaskan sebagai sifat yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang dipercaya benar-benar ada atau merupakan sebuah kenyataan yang tidak dapat diabaikan (Nugroho & Wijaya, 2022).

Dalam pandangan konstruktisionis, media tidak hanya dianggap sebagai perantara pesan, namun bisa juga dianggap sebagai subjek konstruktif sosial yang turut membentuk dan membangun tatanan sosial. Hal ini berarti, media massa memiliki sudut pandang dalam mengkonstruksi suatu realitas yang mungkin tidak sepenuhnya objektif tetapi didasarkan pada cara pandang dan orientasi parsialnya. Dengan kata lain, media massa memiliki kecenderungan untuk memilih sudut pandang dan fakta yang mendukung perspektif tertentu dan mengabaikan atau mengecilkan sudut pandang yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa media massa memainkan peran yang signifikan dalam mengubah perspektif masyarakat terhadap realitas sosial, sehingga diperlukan kritis dalam mengonsumsi informasi yang diberikan oleh media massa. Berita dan informasi yang sering kita lihat, baik dalam surat kabar maupun media massa merupakan produk dari pembuatan realitas oleh media tersebut.

Berita ialah sebuah laporan yang disajikan dan dipublikasikan kepada masyarakat sebagai sebuah realitas yang ditulis dan dimodifikasi melalui berita. Hahn dan Mancini berpendapat bahwa berita cerminan peristiwa yang disajikan (Suprpto, 2010). Namun pendapat tersebut bertentangan dengan paradigma konstruktivisme yang memandang berita sebagai akibat dari konstruksi sosial yang selalu mencerminkan sudut pandang dan ideologi dari wartawan atau media. Pandangan yang sama tentang berita juga dikemukakan oleh Michael Schudson yang memandang bagaimana sebuah realitas menjadikan berita memiliki keterikatan pada bagaimana fakta itu dimaknai dan dipahami (Eriyanto, 2002). Demikian halnya dengan Teori *Framing* yang dipakai sebagai analisis dari kasus yang akan diteliti merupakan pbingkai atau hasil olahan dari sudut pandang wartawan dan media terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan yang kemudian akan disusun dan dikonstruksikan melalui pemberitaan menggunakan media.

Framing Model Robert N. Entman

Framing model Robert N. Entman merupakan analisis yang digunakan untuk menyajikan realitas dalam sebuah konten berbentuk berita dari realitas yang terjadi di lapangan. Robert N. Entman memandang bahwa analisis ini merupakan cara media dalam menyajikan berita dengan tujuan memberikan penekanan sudut pandang tertentu terhadap suatu peristiwa. Dalam hal ini, proses analisis *framing* bisa dilakukan melalui pada pemberitaan definisi masalah, penjelasan masalah, pesan moral, hingga rekomendasi dalam suatu berita atau peristiwa yang diberikan oleh wartawan. Entman menunjukkan jika dalam *framing*, untuk memahami pembingkaiannya yang dilakukan oleh media, khalayak perlu melihat bagaimana para wartawan memaknai dan menyajikannya dalam berita. Dengan demikian pengaruh dari proses pembingkaiannya dapat memberikan efek bagi khalayak dalam memahami suatu peristiwa dan sudut pandang yang ditekankan oleh media (Sofian & Lestrarini, 2021).

Konsep *framing* yang dikemukakan oleh Entman ini banyak diterapkan dalam menggambarkan bagaimana proses seleksi dari realitas media dan apa aspek yang ditonjolkan oleh media. Robert Entman juga menguraikan bahwa pemahaman mengenai pembingkaiannya dapat dipahami melalui dua dimensi utama, yaitu seleksi isu dan penonjolan sudut pandang tertentu terhadap isu tertentu. Seleksi isu memiliki kaitan dengan pemilihan aspek-aspek tertentu yang berada ditengah realitas yang beragam. Dalam hal ini, fakta yang ingin ditampilkan harus diseleksi terlebih dahulu. Sehingga dalam proses ini akan selalu ada memiliki sebuah aspek yang dimasukkan atau ditampilkan dan ada juga bagian yang sudah melalui proses seleksi atau tidak ditampilkan, Karena dalam proses ini, wartawan tidak dapat menampilkan semua aspek atau bagian dari suatu masalah, mereka harus memilih beberapa aspek-aspek tertentu. Kedua, penonjolan aspek yang berkaitan erat dengan fakta-fakta yang telah ditemukan kemudian ditulis menjadi lebih manrik, mempunyai makna, atau mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Dalam proses ini wartawan memilih bagaimana fakta tersebut akan ditulis dan disajikan agar mudah dipahami oleh khalayak. Proses ini melibatkan bagaimana pemilihan kata, kalimat, dan bagaimana membangun serta meningkatkan citra tertentu dalam menampilkan informasi/isu yang relevan dan jelas kepada masyarakat (Eriyanto, 2002).

Dalam proses pengemasan berita, *framing* dilakukan oleh media dengan memilih isu atau peristiwa tertentu yang telah melalui proses seleksi. Media kemudian menekankan aspek dari isu tertentu dengan berbagai cara dengan menjadikan aspek tertentu sebagai *headline* dari berita, mengulanginya dalam beberapa paragraf, ataupun menggunakan grafis untuk memperkuat isu tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengaruh terutama pada pandangan dan persepsi khalayak terhadap suatu isu atau peristiwa yang diangkat oleh media. Dengan begitu bisa dikatakan *framing* memiliki peran penting dalam mempengaruhi persepsi para khalayak dalam membaca ataupun mendengar sebuah isu yang diberitakan oleh media.

Framing yang dikembangkan oleh Entman ini dibagi dalam 4 elemen dasar yang melibatkan proses pendefinisian masalah (*define problem*), penjelasan masalah (*diagnoses causes*), keputusan moral yang diberikan (*make moral judgement*) dan solusi yang diberikan (*treatment recommendation*) untuk memberi tekanan atau menafsirkan kerangka pikir tertentu dalam sebuah peristiwa/isu yang diangkat (Eriyanto, 2002).

Penelitian Sebelumnya

Dalam melakukan penelitian ini, penulis tetap mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya sebagai dasar dalam menganalisis sebuah berita. Penelitian yang dipilih sebagai referensi merupakan penelitian yang memiliki hubungan dengan analisis *framing* terutama yang menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman serta menggunakan teori yang sama sebagai pendukung dalam melihat realitas yang dibentuk media yaitu teori konstruksi realitas sosial. Penelitian sebelumnya ini juga dipilih karena peneliti akan melihat bagaimana analisis *framing*

yang sama dilakukan oleh beberapa media *online*. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama ditulis pada tahun 2021 oleh Arik Sofian dan Niken Lestarini dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Tentang Kebijakan Pemerintah dalam Menangani Kasus Covid-19 (Analisis *Framing* Robert N. Entman Pada Media Online Koran Tempo.co Edisi 2020)” (Sofian & Lestarini, 2021). Penelitian ini menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman untuk mempelajari bagaimana Koran.tempo.co dalam mengemas berita tentang kebijakan pemerintah Indonesia dalam menangani kasus Covid – 19 di Indonesia. Penelitian ini mengungkap sikap keragu-raguan pemerintah dalalam penanganan kasus Covid-19 karena tidak adanya persiapan untuk setiap kebijakan dan terkesan menunjukkan ketidakberhasilan pemerintah.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang berjudul “Analisis *Framing* Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBC Indonesia.com” yang ditulis oleh Intan Leliana, Herry, Panji Suratradi dan Edward Enrieco pada 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis *framing* Robert Entman dalam mendeskripsikan secara sistematis pembingkai BBCIndonesia dan Kompas.com dalam berita kasus korupsi Menteri Sosial Juliari Batubara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua pemberitaan dari media tersebut memberikan runag informasi dan klarifikasi kepada pemerintah dan KPK dalam melakukan segala upaya untuk penertiban dan penanggulangan korupsi (Leliana et al., 2021).

Penelitian ketiga ditulis oleh Teuku Muhammad Rizal Palevi Pasya dan Anang Hermawan pada tahun 2017. Penelitian dengan judul “Kasus Jessica dalam bingkai berita online analisis *framing* Peradilan Kasus Jessica Pada Portal Berita Detik.com dan Liputan6.com” menggunakan paradigma konstruktivisme dan model analisis *framing* Robert Entman untuk mengevaluasi dan menunjukkan proses seleksi dan penonjolan elemen tertentu dari realitas yang berkaitan dengan kasus Jessica dalam Detik dan Liputan6. Penelitian ini menunjukkan bahwa Detik.com dan Liputan6.com dalam memberitakan suatu isu sangat objektif dan tidak membela pihak manapun. Pemilihan narasumber oleh kedua media tersebut memperlihatkan bahwa mereka memiliki cara tersendiri dalam membingkai berita untuk menarik perhatian komunikan (Pasya & Hermawan, 2017).

Penelitian keempat ditulis pada tahun 2023 berjudul “Analisis *Framing* Model Robert Entman Mengenai Media Online Kompas.com dan Liputan6.com Dalam Menampilkan Tayangan Pemberitaan Tenggelamnya Jakarta Tahun 2023-2050”. Penelitian ini ditulis oleh Gusti Bagus Rian Setiawan, Mayasari, dan Eka Yusup dengan tujuan untuk menganalisis perbedaan dari dua media terkait pemberitaan tentang tenggelamnya Jakarta tahun 2023-2050. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* Entman dengan model pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan sudut pandang ya berbeda dalam konten berita Kompas dan Liputan dikarenakan memiliki perspektif tersendiri tentang pembingkai berita Jakarta akan tenggelam dalam waktu 10 tahun kedepan (Setiawan, Mayasari, & Yusup, 2023).

Penelitian kelima ditulis pada tahun 2020 berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Kekerasan Pada Orientasi Pengenalan Kampus” oleh Dwi Mutiara dan Eriyanto dari Universitas Indonesia. Metode analisis *framing* dari Robert Entman digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kasus kekerasan pada OSPEK dibingkai dalam berita pada dua media *online* yaitu Liputan6.com dan Detik.com. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa kedua portal media tersebut memiliki perbedaan sumber informasi dan total berita tentang kasus tersebut tetapi memiliki persamaan dalam menggunakan kata-kata yang sesuai dengan judul berita serta potongan foto-foto mahasiswa yang mengalami kekerasan pada OSPEK (Mutiara & Eriyanto, 2020).

Penelitian sebelumnya yang keenam berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Hoaks Jatuhnya Pesawat Sriwijaya AIR SJ-182 Pada Portal Berita Online”. Penelitian ini ditulis oleh Dio Putra dari Universitas Andalas. Teori *framing* Robert Entman dan pendekatan deskriptif kualitatif

digunakan mendapatkan hasil *framing* yang dilakukan oleh Tribunnews.com, Kompas.com dan Liputan6.com. Hasil penelitian ini menunjukkan kekurangan pemerintah terhadap data-data yang banyak diberitakan di media massa dan pengetahuan masyarakat yang minim akan kejadian atau fakta yang sebenarnya sehingga langsung memberi asumsi dari yang mereka dapat dari pemberitaan media sosial (Putra, 2021).

Penelitian ketujuh yang menjadi acuan bagi penulis yaitu penelitian oleh Regia Fiorentina, Mayasari dan Fajar Hariyanto dari Universitas Singaperbangsa Karawang. Judul dari penelitian ini adalah “Analisis *Framing* Pemberitaan “Reuni Akbar 212” Analisis *Framing* Model Robert N Entman Media *Online* Kompas.com dengan Republika.co.id Edisi 26 November 2017-9 Desember 2017)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan temuan-temuan bahwa pembingkai Kompas.com dan Republika.co.id terpengaruh pada perbedaan sudut pandang, sehingga kedua media memiliki dan menggunakan ideologi dari media itu sendiri untuk mempublikasikan isu yang mereka angkat (Fiorentina, Mayasari, & Hariyanto, 2018).

Penelitian kedelapan berjudul “Analisis *Framing* Robert N Entmann Kasus Freddy Budiman di Harian Kompas Periode Bulan Juli – September 2016” yang ditulis pada tahun 2019 oleh Dudi Hartono dan Laksana Putri dari Universitas Mercu Buana Jakarta. Pandangan Berger dan Thomas Luckman digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis konstruksi realitas dalam sebuah isu. Paradigma konstruktivis menjadi pendekatan yang digunakan untuk melihat pembingkai terhadap kasus Freddy Budiman oleh Kompas. Berdasarkan penelitian ini, hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu *frame* yang dibangun oleh Kompas memihak kepada Haris Azhar yang justru telah dilaporkan menerima suap dari Freddy Budiman (Hartono & Purti, 2019).

Penelitian kesembilan ditulis pada tahun 2020 oleh Kheyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi dan Nalal Muna. Penelitian yang berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media *Online*” menggunakan model analisis Robert Entman dengan pendekatan kualitatif. Teori konstruksi media massa digunakan untuk menganalisis tiga Kompas.com, CNN Indonesia, Liputan6.com. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ketiga media menawarkan solusi yang hampir sama terkait isu yang diangkat. Media pertama yaitu Liputan6.com menonjolkan keikutsertaan *influencer* dalam Penanganan Corona dan memberikan edukasi terkait virus Corona di BNPB. Dan media kedua yaitu CNNIndonesia memberitakan terkait solusi yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengarahkan para *influencer* untuk memberikan pesan yang mengedukasi khalayak terkait virus Corona dan meminimalisir *hoax* yang bisa menimbulkan kepanikan di lingkungan masyarakat. Sedangkan Kompas.com juga sama memberikan solusi pada penanganan covid-19 yaitu menekankan aturan agar anak muda lebih taat pada aturan seperti menjaga jarak. Rekomendasi lainnya yang diberikan media Kompas.com adalah memberikan kesadaran bahwa semua orang mempunyai peran yang sama pentingnya dalam menghentikan covid-19 (Boer, Pratiwi, & Muna, 2020).

Penelitian kesepuluh yaitu “Konstruksi Tokoh Dalam Pemberitaan di Media *Online* (Analisis *framing* Pemberitaan pengunduran Ahok dari Partai Gerindra di Media *Online*)”. Penelitian ini ditulis oleh Endang Setiowati dan Pijar Suciati dari Universitas Indonesia. Analisis Robert N Entman turut digunakan dalam menganalisis berita tentang pengunduran diri Ahok dari Partai Gerindra. Media *online* yang digunakan adalah Liputan6.com, Vivanews.com, dan Metronews.com dan turut teori Konstruksi Realitas Sosial digunakan dalam penelitian ini. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa ketiga media *online* yang memberitakan tentang keluarnya Ahok dari Partai Gerindra cukup netral dan positif dalam melakukan *framing*, tetap pada VivaNews tampak lebih mengarah ke negative karena mengangkat sosok Ahok. Sedangkan pada Liputan6.com berita tersebut diberi perhatian yang sangat besar dan mengambil sumber berita dari beberapa sudut dan narasumber yang berbeda-beda (Setiowati & Suciati, 2019).

Dalam penelitian yang penulis teliti dengan penelitian sebelumnya yang menjadi acuan bagi penulis dalam menyusun penelitian, terdapat perbedaan pada isu atau masalah yang diangkat dan

perbedaan dalam pemilihan media sebagai sumber data dalam penelitian. Perbedaan juga terdapat pada model analisis *framing* yang digunakan dan teori yang menjadi alat dalam menganalisis isu yang diangkat oleh penulis. Penelitian ini mengangkat isu yang terjadi pada pertengahan bulan Februari 2023 tentang peristiwa yang dilakukan oleh Mario yang korbannya merupakan anak dibawah umur. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi bagaimana Kompas dan Liputan6 melakukan pembingkianan dalam tindakan kekerasan tersebut serta merekonstruksi realitas yang terjadi kepada khalayak pada saat membaca atau mendengar berita penganiayaan tersebut terjadi.

Definisi Kategori

Framing. *Framing* merupakan hasil pemikiran dari seorang ahli yaitu Beterson pada tahun 1955 dalam (Khavijian, 2016) berpendapat bahwa *frame* “pembangunan” pada awalnya diartikan sebagai kerangka konseptual atau sebagai alat pemikiran dalam memandang informasi politik, kebijakan, dan wacana yang memberikan ukuran pada pemahaman sebuah realitas. Konsep tersebut kemudian banyak diperluas oleh beberapa ahli salah satunya yaitu Goffman (1974) yang mendefinisikan *framing* adalah sebuah keterangan dari suasana yang hadir melalui pengorganisasian dasar-dasar dalam memproses peristiwa yang terjadi dan melibatkan sudut pandang subyektif yang dimiliki dalam situasi tersebut (Ambar, 2017).

Todd Gitlin dalam (Eriyanto, 2002) berpendapat bahwa pembingkian ialah suatu praktek untuk mengetahui bagaimana cara suatu realitas diorganisir dan disederhanakan agar bisa dipresentasikan dan mudah dipahami oleh para audiens atau pembaca. *Framing* memiliki kaitan dengan cara bagaimana sebuah realitas dibingkai hingga bagaimana hal tersebut disajikan kepada seluruh khalayak hingga apa saja efek yang diberikan dari hasil pembingkian berita atau peristiwa tersebut. Realitas bisa dibingkai dan dimaknai secara berbeda-beda oleh berbagai media karena setiap media memiliki karakteristik tersendiri dalam melakukan konstruksi dalam berita yang akan mereka publikasikan.

Definisi Operasional

Definisi operasional ialah penjelasan secara detail tentang apa yang telah didefinisikan dalam definisi kategori. Seperti yang sudah dijabarkan dalam definisi kategori sebelumnya, dapat di jelaskan secara mudah bahwa *framing* adalah proses penyampaian pesan atau informasi dalam suatu media dengan memberikan penekanan dan membingkai berita tersebut sehingga memberikan pengaruh pada persepsi dan pemahaman khalayak terhadap isu yang dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan empat tahapan pembingkian yang dikemukakan oleh Robert N. Entman yaitu sebagai berikut:

a. *Define Problem* (pendefinisian masalah)

Define problem, elemen pertama yang disebut sebagai *master frame* atau proses utama dalam melakukan *framing*. *Define problem* dalam hal ini menjawab bagaimana peristiwa dipandang oleh media? dianggap sebagai apa? atau sebagai masalah apa? pada proses pembingkian sebuah peristiwa dalam memberikan pengaruh pada persepsi khalayak dan pemahaman terhadap isu yang diangkat.

b. *Diagnose Causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Elemen kedua ialah menemukan sumber masalah dari isu yang diangkat. Tahap kedua ini merupakan tahapan yang bertujuan untuk mengidentifikasi apa penyebab suatu peristiwa dan siapa yang dianggap bertanggung jawab atas peristiwa tersebut. Cara atau proses yang dilakukan oleh media atau wartawan dalam memaknai sebuah peristiwa dapat memberikan pengaruh terhadap cara mengidentifikasi masalah dan menentukan siapa atau apa yang menyebabkan masalah terjadi.

c. *Make Moral Judgement* (membuat penilaian moral)

Make Moral Judgement ialah bagian dari proses pembingkaihan yang digunakan untuk memberikan argument yang menjelaskan suatu masalah. Dalam tahap ini, nilai moral atau keputusan moral yang diberikan media digunakan untuk mendukung gagasan atau sudut pandang tertentu setelah masalah dan penyebab dari isu yang dibahas telah diidentifikasi. Dengan menggunakan nilai-nilai moral, *framing* tersebut bertujuan untuk memperkuat atau membenarkan posisi yang diambil terkait dengan isu yang sedang dibahas.

d. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian)

Treatment Recommendation merupakan tahap yang memiliki fokus pada pemberian solusi dan rekomendasi oleh media yang diberikan untuk mengatasi masalah atau isu yang telah ditemukan. Tahapan ini menjadi salah satu cara dalam proses pembingkaihan yang digunakan untuk menentukan tindakan yang dilakukan media dalam memberikan rekomendasi untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian yang dilakukan ini akan selalu berhubungan dengan bagaimana peristiwa yang diangkat itu dipandang dan siapa yang dianggap penyebab dari sebuah masalah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan sumber data yang terdiri dari kata-kata tertulis, lisan, serta tindakan atau perilaku yang dapat diamati (Gaio, Modry, & Diahloka, 2015). Penelitian ini menggunakan pola deskriptif dalam memaparkan dan menguraikan pola pembingkaihan berita dari hasil konstruksi berita tentang kasus penganiayaan oleh anak Pejabat Pajak di Indonesia periode 22 Februari dan 2 Maret 2023. Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari teks berita Kompas.com dan Liputan6.com periode 22 Februari dan 2 Maret 2023. Karena menggunakan analisis teks, maka tidak diperlukan informan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti memiliki peran sebagai instrumen utama dalam penelitian ini untuk menemukan data-data yang dipergunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan telaah terhadap berita-berita yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, metode dalam mengumpulkan data dilakukan dengan memilah berbagai data kualitatif melalui sumber-sumber yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Teknik pengumpulan data melibatkan peneliti dalam proses dokumentasi dari data yang telah dikumpulkan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Proses analisis data mencakup langkah-langkah seperti pengelompokan data berdasarkan karakter, membersihkan data, mengubah data, membuat model data, dan menemukan informasi penting dari data tersebut. Kemudian data yang telah diorganisasikan tersebut dijabarkan menjadi unit-unit yang lebih rinci untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan hasil analisis kemudian dibentuk dalam sebuah kesimpulan yang dapat dimengerti dengan mudah oleh peneliti maupun orang lain yang membaca (Purba, 2016). Untuk melakukan analisis terhadap data yang telah dikategorisasi dan diuraikan kemudian akan di analisa menggunakan metode analisis *framing* oleh Robert N. Entman. Dalam konsep yang dikemukakan oleh Entman, pembingkaihan atau *framing* didasarkan pada penjelasan definisi masalah, penjelasan sumber masalah, pesan yang ingin disampaikan dan rekomendasi terhadap fenomena penganiayaan yang dilakukan oleh anak Ditjen Pajak Indonesia.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan hasil temuan penelitian yang merupakan deskripsi berisi penjelasan dari data yang diperoleh oleh peneliti dalam mengumpulkan data pada portal pemberitaan *online* Kompas.com dan Liputan6.com. Tahap selanjutnya dilakukan dengan menganalisis hasil penelitian terhadap pemberitaan kasus penganiayaan yang dilakukan oleh anak Direktorat Pajak Indonesia dengan menerapkan analisis *framing* Robert N. Entman.

Dalam memberitakan peristiwa pemberitaan terkait penganiayaan oleh anak Direktorat Pajak Indonesia dalam Kompas.com dan Liputan6.com peneliti menemukan berita terkait kasus tersebut sebanyak 39 artikel berita yang mengangkat kasus penganiayaan oleh anak Ditjen Pajak Indonesia. Pada masing-masing portal media *online* tersebut peneliti menemukan 13 artikel berita dalam Kompas.com dan 6 artikel berita dalam Liputan6.com pada tanggal 22 Februari 2023. Pada tanggal 2 Maret 2023 peneliti menemukan 17 artikel berita dalam Kompas.com dan 3 artikel berita dalam Liputan6.com yang mengangkat permasalahan terkait penganiayaan yang dilakukan oleh anak Ditjen Pajak Indonesia.

Dari seluruh artikel tentang pemberitaan kasus penganiayaan oleh anak Direktorat Pajak Indonesia, peneliti kembali memilih berita yang memiliki persamaan dari judul serta narasumber yang memberikan informasi terkait kasus yang diangkat. Proses pemilihan tersebut peneliti menemukan 3 artikel yang memiliki persamaan dari judul, isi, serta narasumber pada media Kompas.com dan 2 artikel berita pada media Liputan6.com pada pemberitaan tanggal 22 Februari 2023. Selanjutnya pada pemberitaan tanggal 2 Maret 2023, peneliti menemukan 3 artikel berita pada Kompas dan 2 artikel berita pada liputan6.com terkait dengan persamaan judul dan narasumber. Berita secara keseluruhan yang dipublikasikan oleh kedua portal berita tersebut periode 22 Februari dan 2 Maret terkait pemberitaan kasus penganiayaan oleh anak Ditjen Pajak berjumlah 10 artikel berita.

Proses reduksi kembali dilanjutkan oleh peneliti karena secara keseluruhan 10 artikel berita tersebut tidak semua akan dianalisis. Dari kedua portal berita *online* tersebut, peneliti kembali memilah beberapa berita yang memiliki keempat elemen *framing* dari Robert N. Entman yaitu *define problem*, *diagnoses causes*, *moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Dari hasil reduksi tersebut peneliti kembali mendapatkan hasil masing-masing 1 artikel berita yang dikeluarkan oleh Kompas.com dan Liputan6.com pada tanggal 22 Februari 2023 terkait pemberitaan kasus penganiayaan oleh anak Ditjen Pajak Indonesia. Dan pada tanggal 2 Maret 2023 peneliti mendapatkan masing-masing 1 artikel berita dari kedua portal *online* tersebut yang memiliki elemen *framing* Robert N. Entman. Adapun untuk lebih memudahkan pemahaman pada saat perbandingan dan analisa, peneliti menyimpulkan hasil dari data yang ditemukan dan dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1 Judul Berita Kompas.com dan Liputan6.com 22 Februari 2023

Media	Judul
Kompas.com	Pengendara Rubicon yang Aniaya Pria di Pesanggrahan Diduga Anak Pejabat Ditjen Pajak, Polisi: Masih Kami Dalam
Liputan6.com	Viral Pengemudi Mobil Mewah Rubicon Menganiaya Pria di Jakarta, Diduga Anak Pejabat Ditjen Pajak

Sumber: Kompas.com, Liputan6.com

Tabel 2 Judul Berita Kompas.com dan Liputan6.com 2 Maret 2023

Media	Judul
-------	-------

Kompas.com	Polisi Akhirnya Tetapkan AG Pacar Mario sebagai Pelaku Penganiayaan, Ini Alasannya
Liputan6.com	Polisi Tetapkan AG Pacar Mario Dandy Menjadi Pelaku Kasus Penganiayaan David
Sumber: Kompas.com, Liputan6.com	

Dari keseluruhan artikel-artikel yang dipublikasikan oleh Kompas.com dan Liputan6.com, hanya beberapa yang artikel yang peneliti pilih untuk diteliti lebih dalam untuk mengetahui bagaimana pembingkaihan yang dilakukan oleh kedua portal media *online* tersebut dalam menyajikan berita terkait kasus penganiayaan yang dilakukan oleh anak Ditjen Pajak Indonesia kepada para khalayak. Dapat dilihat dari tabel hasil rangkuman data yang didapatkan dan dipilah oleh peneliti, bahwa Kompas.com dan Liputan6.com memiliki cara tersendiri untuk memberitakan kasus penganiayaan oleh anak Ditjen Pajak Indonesia walaupun memiliki kemiripan pada judul, isi, dan narasumber untuk informasi berita yang disampaikan dalam artikel berita kedua media tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu menganalisa satu persatu artikel berita setiap artikel yang ditelaah dirangkum dalam tabel 4.1. dan 4.2 dari kedua portal media *online* tersebut menggunakan metode *framing* Robert N. Entman untuk mengetahui bagaimana pembingkaihan yang dilakukan Kompas.com dan Liputan6.com dan kemudian membandingkan *framing* kedua media tersebut.

4.3.1 Temuan *Framing* Entman Dalam Berita Kompas.com dan Liputan6.com (Rabu 22 Februari 2023)

4.3.1.1 Kompas.com: “Pengendara Rubicon yang Aniaya Pria di Pesanggrahan Diduga Anak Pejabat Ditjen Pajak, Polisi: Masih Kami Dalam”

Pemberitaan seputar kasus penganiayaan yang dilakukan seorang anak Ditjen Pajak terhadap David Latuhima yang berseliweran di seluruh media di Indonesia menarik banyak perhatian masyarakat. Dalam artikel yang dipublikasikan oleh Kompas.com yang berjudul **“Pengendara Rubicon yang Aniaya Pria di Pesanggrahan Diduga Anak Pejabat Ditjen Pajak, Polisi: Masih Kami Dalam”**, pihak kepolisian memberikan klarifikasi terkait isu yang mengatakan bahwa MDS sebagai pelaku penganiayaan remaja merupakan anak seorang pejabat di Kementerian Keuangan Indonesia. Dikutip dari artikel Kompas.com, Kapolres Metro Jakarta Selatan mengatakan pada Rabu (22/2/2023) **“Mengenai itu, masih kami dalam”** dan mengatakan bahwa pihak penyidik masih fokus dalam melengkapi seluruh bukti yang tertuju pada pengungkapan kasus kekerasan terhadap anak dibawah umur.

a. *Define Problem* (pendefinisian masalah)

Portal berita Kompas.com pada tanggal 22 Februari melansir sebuah artikel berita yang berisikan mengenai pengendara rubicon sebagai pelaku tindak kekerasan yang diduga sebagai anak Ditjen Pajak. Dalam pemberitaan tersebut Kompas memilih menggunakan kalimat yang tertuang dalam paragraf pertama dalam teks berita tersebut yaitu **“Ade Ary Syam angkat bicara terkait isu yang menyebutkan bahwa MDS adalah anak dari pejabat di Kementerian Keuangan”** untuk menunjukkan masalah atau isu yang tengah beredar dan menjadi perbincangan di masyarakat hingga pihak kepolisian harus angkat bicara dalam konferensi pers di Mapolres Metro Jakarta Selatan yang ditujukan kepada masyarakat yang heboh membahas isu tersebut. Dengan mengadakan konferensi pers pihak kepolisian langsung memberikan klarifikasi bahwa isu yang beredar tersebut masih didalami yang berarti isu yang menyebutkan latar belakang orang tua pelaku tersebut tidak menjadi fokus utama pihak kepolisian tetapi berfokus pada pengungkapan kasus penganiayaan terhadap David Ozora yang dilakukan oleh Mario Dandy.

Dalam pemberitaan ini terlihat bahwa Kompas.com memberitakan bagaimana pihak Kapolres Metro Jakarta Selatan dalam menyikapi masalah yang disebabkan oleh isu yang beredar

terkait latar belakang orang tua pelaku dengan langsung angkat bicara dengan memberikan klarifikasi langsung dari pihak Kapolres Metro Jakarta Selatan yang diwakilkan oleh Kapolres Ade Ary Syam.

b. Diagnoses Causes (memperkirakan sumber masalah)

Dalam mendeskripsikan penyebab masalah dalam artikel ini, Kompas.com lebih memilih menggunakan kalimat yang tertera pada paragraf ketiga dalam artikel beritanya yang menyebutkan bahwa **“Akun twitter @LenteraBangsa membeberkan bahwa pelaku adalah anak seorang pejabat Eselon II di Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan”**. Dalam kalimat tersebut, yang menjadikan kasus ini menjadi pemberitaan yang hangat dan menarik ditengah masyarakat karena status orang tua Mario Dandy yang merupakan seorang pejabat. Latar belakang orang tua pelaku tersebut membentuk beberapa opini ditengah masyarakat bahwa kasus ini dalam penyelesaiannya akan dipengaruhi oleh faktor jabatan tersebut. Hal tersebut dikarenakan beberapa kasus di Indonesia yang melibatkan para pejabat di Indonesia tidak terselesaikan secara jelas atau sesuai dengan prosedur hukum karena jabatan yang mereka miliki dalam pemerintahan.

Melalui kalimat tersebut Kompas terlihat ingin memberitahu para pembaca bahwa isu yang beredar ini berawal dari salah satu akun di media sosial *twitter* yang mengunggah informasi dari pelaku dan beberapa foto yang kerap pamer harta dan kemewahan melalui jejaring media sosial pelaku sehingga menimbulkan berbagai opini negatif ditengah masyarakat.

c. Make Moral Judgement (membuat penilaian moral)

Dalam artikel ini, Kompas.com memberikan penilaian moral yang terkandung dalam pernyataan yang diberikan oleh Kapolres Ade Ary Syam yang menguraikan bahwa kepolisian tidak akan terpengaruh terhadap latar belakang orang tua pelaku dan kasus ini akan ditangani secara profesional. Hal ini terlihat dalam teks berita dalam paragraf kedua Kompas.com yaitu **“Penyidiknnya tidak terpengaruh soal siapa orang tua pelaku atau pun korban”**.

Dari kalimat yang diberikan oleh Kompas tersebut terdapat penekanan bahwa pihak kepolisian tidak akan membela pihak manapun baik itu pelaku ataupun korban. Artinya kasus tindakan penganiayaan ini tidak akan menerima campur tangan ataupun dipengaruhi latar belakang dari kedua orangtua pelaku yang dimana sebagai seorang pejabat tinggi Kemenkeu dan akan menindaklanjuti kasus ini secara profesional dan seadil-adilnya.

d. Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian)

Treatment recommendation dalam *framing* Entman cara atau bagaimana wartawan memberikan solusi terhadap peristiwa atau kasus yang sedang terjadi. Hal tersebut dipengaruhi oleh sudut pandang bagaimana dan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Dalam pemberitaan ini dalam menekankan penyelesaian masalah Kompas.com dalam awal paragraf kedua dalam artikel beritanya menyebutkan bahwa **“Ade menekankan, saat ini penyidiknnya masih fokus melengkapi bukti berupa barang dan keterangan”**. Kalimat tersebut digunakan Kompas untuk menekankan dengan tegas bahwa isu yang beredar tersebut bukanlah sesuatu yang harus diselidiki terlalu dalam tetapi pembuktian akan dugaan penganiayaan terhadap anak ini yang harus didalami dan harus segera diproses secara hukum.

Tabel 3 Pengendara Rubicon yang Aniaya Pria di Pesanggrahan Diduga Anak Pejabat Ditjen Pajak, Polisi: Masih Kami Dalam (Kompas.com)

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Kepolisian angkat bicara terkait isu yang menyebutkan MDS adalah anak dari Pejabat di Kementerian Keuangan.
---	---

<i>Diagnoses Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Akun @LenteraBangsaa_ <i>twitter</i> menunjukkan bahwa MDS anak pejabat Ditjen Pajak dan kerap pamer harta melalui jejaring media sosialnya.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Penilaian Moral)	Penyidik tidak terpengaruh soal siapa orangtua pelaku maupun korban.
<i>Treatmeant Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Pihak kepolisian akan fokus pada pembuktian dan pengungkapan kasus kekerasan ini.

Sumber: Kompas.com, Liputan6.com

4.3.1.2 Liputan6.com: “Viral Pengemudi Mobil Mewah Rubicon Menganiaya Pria di Jakarta, Diduga Anak Pejabat Ditjen Pajak”

Artikel ini berisi tentang pemberitaan yang menghebohkan seluruh media terutama media sosial terkait berita penganiayaan seorang pria yang mengendarai mobil Jeep Rubicon di Jakarta. Pemberitaan terkait penganiayaan yang dilakukan oleh pengendara Jeep Rubicon tersebut telah ditetapkan sebagai tersangka sedangkan korban penganiayaan sedang dalam perawatan di RS Medika. Kasus penganiayaan yang terjadi ini banyak menarik perhatian masyarakat Indonesia terutama di media sosial Twitter yang ramai membicarakan tingkah laku pelaku di media sosial terutama latar belakang dari orang tua pelaku yang merupakan salah satu pejabat tinggi di Kemenkeu Indonesia.

a. *Define Problem* (pendefinisian masalah)

Dalam pemberitaan yang disajikan Liputan6.com dalam artikel *online* mereka pendefinisian masalah terletak pada *lead* artikel berita Liputan6.com yang berisikan **“Media sosial kini tengah dihebohkan dengan berita penganiayaan seorang pria oleh pengemudi mobil mewah Jeep Rubicon di Jakarta”**.

Berdasarkan hal tersebut, Liputan6.com mendeskripsikan bahwa kasus penganiayaan ini tengah ramai diberitakan di berbagai media sosial dan mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat. Hal ini diperkuat oleh judul berita pada artikel Liputan.com ini yang menyebutkan bahwa kasus penganiayaan ini sedang viral. Pembahasan bahwa pengemudi Rubicon sekaligus pelaku penganiayaan tersebut diduga sebagai anak dari salah satu pejabat Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Jakarta Selatan menjadi salah satu faktor utama yang membuat kasus ini semakin naik dan menjadi bahan perbincangan masyarakat.

b. *Diagnoses Causes* (memperkirakan sumber masalah)

Dalam menguraikan sumber masalah dalam artikel ini Liputan6.com menggunakan kalimat yang menjelaskan kepada pembaca alasan viralnya mobil mewah Jeep Rubicon tersebut. Dapat dilihat pada paragraf kedua dalam artikel berita tersebut Liputan6.com yang mengungkapkan bahwa **“Pembahasan mobil Jeep Rubicon ini pun menjadi ramai karena diduga kendaraan tersebut merupakan bukti kendaraan yang digunakan tersangka dalam menjemput korban sebelum dianiaya”**. Dalam kalimat tersebut penyebab masalah yang dibingkai oleh Liputan6.com adalah Jeep Rubicon yang digunakan pelaku untuk menjemput korban dan kemudian dianiaya serta menjadi barang bukti yang digunakan dalam menyelidiki kasus ini.

Pendefinisian penyebab masalah dalam artikel ini juga semakin diperjelas oleh Liputan6.com pada kalimat yang diuraikan pada paragraf keempat yang mengungkapkan **“Dikabarkan dalam mobil jeep tersebut terdapat empat orang penumpang. Sebanyak dua orang yang turun dari mobil tersebut membawa korban ke gang sepi. Saat itulah, korban**

mengalami penganiayaan". Pernyataan dalam kutipan teks artikel berita tersebut digunakan untuk menjelaskan alasan yang lebih kuat mengapa Jeep Rubicon tersebut dijadikan sebagai barang bukti

c. *Make Moral Judgement* (membuat penilaian moral)

Nilai moral yang ingin disampaikan dalam pemberitaan Liputan6.com ini terletak pada kalimat yang menjelaskan bahwa tindakan penganiayaan terhadap korban sudah mendapatkan perlakuan hukum yang sesuai dengan tindakan yang dilakukan pelaku. Nilai ini sendiri dapat dilihat dalam paragraf kelima artikel berita Liputan6.com yang berisikan keterangan yang diberikan oleh Kombes Ade Ary Syma bahwa **"Pihak kepolisian sudah menetapkan Mario Dandy sebagai tersangka karena terlibat kasus penganiayaan tersebut"**.

Terlihat Kompas.com dalam kutipan berita diatas menunjukkan bahwa kasus tindakan penganiayaan ini langsung ditangani oleh pihak kepolisian dengan penetapan Mario Dandy sebagai pelaku. Bahkan Kompas.com kembali menuliskan perlakuan hukum atau ancaman hukum yang diberikan terhadap Mario selain penetapan sebagai pelaku yang terlihat dalam paragraf keenam yaitu **"Dandy pun terkena Pasal 351 KUHP atas tindakan penganiayaan tersebut dan diancam pidana penjara paling lama 2 tahun 8 bulan"**. Kompas menjelaskan secara jelas bahwa kasus ini telah ditangani dengan baik oleh pihak kepolisian dari tindakan cepat mereka dalam menangkap, mengumpulkan bukti, dan penetapan Mario sebagai pelaku.

d. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian)

Pada artikel yang dipublikasikan oleh Liputan6.com ini tidak ditemukan penyelesaian masalah ataupun rekomendasi yang diberikan wartawan dalam menekankan penyelesaian terhadap permasalahan yang terjadi. Dalam persepektif *framing*, dapat disimpulkan bahwa artikel berita yang dipublikasi oleh Liputan6.com ini kurang lengkap dalam penulisan yang sesuai dengan keempat elemen *framing* Entman.

Tabel 4 Viral Pengemudi Mobil Mewah Rubicon Menganiaya Pria di Jakarta, Diduga Anak Pejabat Ditjen Pajak (Liputan6.com)

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Jeep Rubicon ramai dibicarakan karena diduga merupakan bukti kendaraan yang digunakan tersangka MDS.
<i>Diagnoses Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Jeep Rubicon digunakan tersangka untuk menjemput korban sebelum dianiaya.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Penilaian Moral)	Pihak kepolisian telah "menetapkan" Mario Dandy sebagai tersangka dan dijerat pasal berdasarkan tindakan yang dilakukannya.
<i>Treatmeant Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Tidak terdapat penyelesaian masalah.

Sumber: Kompas.com, Liputan6.com

4.3.2 Temuan *Framing* Entman Dalam Berita Kompas.com dan Liputan6.com (Kamis, 2 Maret 2023)

4.3.2.1 Kompas.com: “Polisi Akhirnya Tetapkan AG Pacar Mario Sebagai Pelaku Penganiayaan, Ini Alasannya”

Tindakan penganiayaan oleh anak Ditjen Pajak ini terus berlanjut dan terus dilakukan penyelidikan untuk mengungkapkan kasus ini. Seperti dalam artikel Kompas.com ini yang kembali membahas kelanjutan dan siapa yang ikut menjadi tersangka dalam kasus penganiayaan ini. Dalam artikel ini, Kompas.com memberikan informasi lanjutan terkait kasus yang mulai diberitakan pada tanggal 20 Februari 2023 ini. Kasus ini kembali menyebutkan pelaku terbaru selain tersangka utama yaitu Mario Dandy yang terlibat dalam tindakan pengeroyokan dan penganiayaan terhadap David yang berstatus sebagai anak dibawah umur.

a. *Define Problem* (pendefinisian masalah)

Pada artikel ini, Kompas.com mendefinisikan masalah dengan menjelaskan bagaimana tindakan pihak kepolisian dalam menangani kasus tindakan penganiayaan ini hingga menemukan tersangka baru yang ikut dalam pengeroyokan yang terjadi terhadap David. Hal ini terlihat pada ungkapan penyidik yang diwakilkan oleh Kapolres Jaksel dalam konferensi pers yang digelar di Mapolda Metro Jaya yaitu **“Ada perubahan status dari AG dari saksi menjadi anak yang berkonflik dengan hukum”**

Terlihat dari kalimat pernyataan tersebut, Kompas.com juga menjelaskan bahwa penetapan pelaku terbaru dalam kasus ini harus mengikuti prosedur hukum terlebih dahulu atau tidak langsung ditetapkan sebagai tersangka. Kalimat tersebut juga terlihat memberikan penilaian terhadap tindakan kepolisian dalam menangani dan mengungkap siapa saja pelaku yang terlibat dalam tindakan penganiayaan mengikuti prosedur yang berlaku karena alasan AG dilindungi Undang-Undang Perlindungan Anak sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menetapkannya sebagai anak yang berkonflik dengan hukum atau pelaku.

b. *Diagnoses Causes* (memperkirakan sumber masalah)

Pada artikel berita ini Kompas.com menuliskan bahwa sumber masalah yang mengakibatkan tindakan penganiayaan ini terjadi karena adanya kabar bahwa Agnes mendapat perlakuan tidak baik dari mantan kekasih yaitu David korban dari kasus penganiayaan ini. Hal ini dapat dilihat dari kalimat yang digunakan Kompas.com dalam artikel ini yaitu **“Mario menganiaya D karena mendengar kabar yang menyebutkan AG mendapat perlakuan tidak baik dari korban”**. Berdasarkan kalimat tersebut terlihat bahwa persoalan yang menyebabkan tindakan penganiayaan ini terhadap David Ozora dikarenakan informasi serta permasalahan dari sang kekasih.

Kalimat diatas juga didukung oleh Kompas.com melalui kalimat yang mengatakan bahwa **“Mario lalu menceritakan hal tersebut kepada temannya. Kemudian temannya tersebut memprovokasi Mario sehingga melakukan penganiayaan terhadap korban hingga koma”**. Informasi tersebut semakin memperkuat bahwa adanya keterlibatan dari teman-temannya Mario dalam tindakan penganiayaan ini.

c. *Make Moral Judgement* (membuat penilaian moral)

Kompas.com pada artikel ini memuat argumen yang mendukung pendefinisian masalah yang menyebutkan bahwa perubahan status AG dari saksi dinaikkan menjadi pelaku anak. Seperti terlihat pada uraian kalimat yang berisikan paparan dari perwakilan kepolisian yaitu, **“Mengapa butuh waktu lama? Kami harus mengikuti prosedur yang diatur dalam Undang-undang Peradilan Anak. Kami harus melibatkan pekerja sosial dan tim psikolog untuk melaksanakan pemeriksaan yang butuh waktu tidak sebentar”**.

Kutipan teks tersebut menggambarkan bahwa Kompas.com menunjukkan bahwa penetapan tersangka baru ini melibatkan serangkaian kegiatan berdasarkan hukum yang berlaku terutama dalam hukum peradilan anak dibawah umur. Penekanan alasan tersebut memberikan nilai bahwa pihak penyidik dari Kapolda Metro Jakarta Selatan melakukan penyelidikan secara berhati-hati karena melibatkan anak dibawah umur sehingga mengikuti peraturan dan prosedur dalam penanganan dan pengungkapan kasus ini.

d. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian)

Dalam pemberitaan terkait tindakan penganiayaan ini menegaskan penyelesaian hukum yang diberikan untuk menjerat pelaku-pelaku yang terseret kasus ini dengan pasal-pasal yang semestinya. Terutama tersangka utama yaitu Mario Dandy dengan ancaman maksimal 12 tahun penjara yang terdapat dalam kutipan teks artikel berikut **“Penyidik juga menjerat Mario dengan Pasal 76c juncto 80 UU Perlindungan Anak”**.

Berdasarkan kutipan teks tersebut, Kompas.com berusaha menekankan penyelesaian masalah dengan menguraikan perlakuan hukum melalui pasal-pasal yang didapatkan oleh pelaku-pelaku yang melakukan tindakan penganiayaan untuk membuat khalayak percaya dan terkesan ingin menggiring opini publik untuk percaya kepada pihak penyidik dalam menyelesaikan kasus ini.

Tabel 5 Polisi Akhirnya Tetapkan AG Pacar Mario Sebagai Pelaku Penganiayaan, Ini Alasannya (Kompas.com)

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Status AG “Dinaikkan” dari saksi kasus menjadi pelaku penganiayaan terhadap D.
<i>Diagnoses Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	AG baru “Ditetapkan” sebagai pelaku karena harus mengikuti prosedur yang terdapat dalam UU Peradilan Anak.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Penilaian Moral)	AG yang masih dibawah umur, berdasarkan aturan yang berlaku tidak bisa disebut sebagai tersangka.
<i>Treatmeant Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Sebagai pelaku penganiayaan utama MDS “dijerat” pasal-pasal dengan ancaman 12 tahun penjara.

Sumber: Kompas.com, Liputan6.com

4.3.2.2 Liputan6.com: “Polisi Tetapkan AG Pacar Mario Dandy Menjadi Pelaku Kasus Penganiayaan David”

Artikel berita yang ditulis oleh Liputan6.com ini menyampaikan kelanjutan kasus MDS yang menjadi tersangka utama dari tindakan penganiayaan. Dalam artikel ini kekasih dari Mario Dandy yang ada di tempat kejadian saat terjadinya tindakan pengeroyokan dan penganiayaan ditetapkan sebagai tersangka yang awalnya statusnya hanya sebagai saksi. Penetapan ini baru dilakukan setelah Mario terlebih dahulu telah ditetapkan sebagai tersangka karena sang kekasih AG masih berada dibawah umur.

a. *Define Problem* (pendefinisian masalah)

Dalam artikel berita ini, *define problem* yang ingin disampaikan Liputan6.com terdapat dalam pernyataan Kapolres Jaksel saat jumpa pers di Polda Metro Jaya yang menyebutkan bahwa **“AG awalnya adalah anak yang berhadapan dengan hukum kemudian berubah menjadi anak yang berkonflik dengan hukum atau dengan kata lain berubah menjadi pelaku”**.

Liputan6.com berupaya untuk menggambarkan situasi kasus ini bahwa masalah berawal dari status AG sebelum ditetapkan sebagai pelaku. Liputan6.com menyoroti fakta bahwa sebelum AG ditetapkan sebagai pelaku, AG sebelumnya disebut sebagai seorang anak yang bermasalah dengan hukum dalam kasus tindakan penganiayaan oleh sang kekasih yaitu Mario Dandy.

b. *Diagnoses Cause* (memperkirakan sumber masalah)

Dalam artikel berita ini, Liputan6.com menunjukkan penyebab Agnes kekasih dari Mario baru ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus penganiayaan ini karena Agnes masih berada dibawah umur tidak bisa disebut sebagai tersangka. Hal ini dapat dilihat dari teks artikel berikut **“AG tidak bisa disebut sebagai tersangka. Karena statusnya yang masih dibawah umur”**.

Kalimat diatas memperlihatkan bahwa Liputan6.com penyebab masalah yang membuat kasus ini baru mengungkap pelaku terbaru adalah karena status AG yang masih berada dalam perlindungan Undang-Undang Peradilan Anak. Sehingga membuat pihak kepolisian dan penyidik harus melewati serangkain proses hukum yang tertera dalam UU Peradilan Anak hingga ditemukannya fakta keterkaitan AG dalam kasus tindakan penganiayaan ini dan pada akhirnya ditetapkan sebagai anak yang berkonflik dengan hukum atau pelaku.

c. *Make Moral Judgement* (membuat penilaian moral)

Dalam artikel ini, Liputan6.com memberikan penilaian moral dengan menekankan informasi yang bahwa pihak kepolisian karena telah berhasil menemukan dan menambah deretan tersangka baru yang terlibat dalam tindakan penganiayaan David Ozora ini. Seperti yang dikutip dalam teks artikel yang diberikan oleh Liputan6.com yaitu **“Penetapan ini menambah deretan tersangka yang terlebih dahulu ditetapkan oleh polisi”**. Liputan6.com ingin memperjelas bahwa para pelaku yang terlibat dalam kasus ini sudah ditangani hingga ditetapkan sebagai tersangka yang berarti penanganan kasus ini sudah dilakukan dengan baik oleh pihak kepolisian. Bahkan Liputan6.com kembali menuliskan dalam artikelnya tindakan selanjutnya yang akan dilakukan kepolisian yaitu **“Pihak kepolisian pun terus mengembangkan kasus ini dengan terus melakukan pemeriksaan untuk mendalami lebih jauh peran dari masing-masing tersangka”**.

d. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian)

Pada artikel Liputan6 ini tidak terdapat rekomendasi khusus terkait penyelesaian atau solusi yang dapat dilakukan dalam menangani kasus ini. Akan tetapi, dalam artikel Liputan6.com ini menekankan bahwa pihak kepolisian akan terus menyelidiki dan mendalami kasus ini serta mendalami lebih jauh peran masing-masing tersangka. Hal ini terlihat dalam kalimat yang dituliskan pada paragraf keempat yaitu **“Pihak kepolisian pun terus mengembangkan kasus ini dengan terus melakukan pemeriksaan untuk mendalami lebih jauh peran masing-masing tersangka”**.

Dalam pemberitaan ini terlihat bahwa Liputan6.com ingin menginformasikan kepada pembaca bahwa penetapan pelaku terbaru dari kasus ini menambah deretan tersangka sehingga penyelidikan harus terus berlanjut dengan menggali keterangan yang diberikan oleh masing-masing pelaku hingga menemukan titik terang dari kasus ini.

Tabel 6 Polisi Tetapkan AG Pacar Mario Dandy Menjadi Pelaku Kasus Penganiayaan David (Liputan6.com)

<i>Define Problem</i> (pendefinisian masalah)	Kekasih Mario Dandy “Ditetapkan” sebagai tersangka baru dalam kasus penganiayaan David.
<i>Diagnoses Causes</i> (memperkirakan penyebab masalah)	AG tidak disebut sebagai tersangka karena “masih” dibawah umur.

Make Moral Judgement (membuat penilaian moral)

Penetapan AG baru menambah deretan tersangka baru dalam kasus tindakan penganiayaan ini.

Treatmeant Recommendation (menekankan penyelesaian)

Tidak terdapat penyelesaian masalah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memberikan penjelasan dari beberapa perbedaan dari hasil temuan dalam Kompas.com dan Liputan6.com pada tanggal 22 Februari dan 2 Maret 2023 mengenai kasus Tindakan Penganiayaan yang Dilakukan Oleh Anak Ditjen Pajak yang disebabkan karena masing-masing media memiliki cara pembingkaiian berbeda dalam memaknai dan mengkonstruksikan tindakan penganiayaan oleh Mario yang berarti realitas yang terdapat di lapangan akan berubah total saat berada di realitas media massa.

Dalam pemberitaan setiap media terkait kasus Tindakan Penganiayaan yang diduga dilakukan oleh Anak Seorang Pejabat Ditjen Pajak, Kompas.com dan Liputan6.com memiliki keberagaman dalam cara pandang yang mereka berikan terkait dengan kasus tindakan penganiayaan ini. Pembingkaiian yang dilakukan Kompas.com lebih menonjolkan bagaimana peran pihak kepolisian dalam menyikapi dan menyelesaikan isu yang tersebar serta penyelesaian kasus tindakan penganiayaan terhadap anak ini. Kompas.com menunjukkan berbagai upaya keseriusan pihak kepolisian dalam mengatasi kasus tindakan penganiayaan ini yang meliputi ungkapan serta konfirmasi yang banyak diwakilkan oleh Kapolres Ade Ary Syam. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa Kompas.com mengkonstruksi realitas dengan memperlihatkan kehati-hatiannya dalam memberikan informasi terkait isu yang beredar dengan hanya menonjolkan upaya-upaya dan penyelesaian yang dilakukan pihak kepolisian tanpa menyudutkan pihak-pihak tertentu saja.

Dalam jangka waktu seminggu tepatnya tanggal 2 Maret 2023, informasi baru kembali disajikan oleh Kompas terkait perkembangan kasus penganiayaan ini. Kompas.com melalui artikelnya memuat kebijakan-kebijakan pihak kepolisian yang baru saja menetapkan pelaku terbaru yang sebelumnya menjadi saksi mata dalam kasus ini. Jika dilihat dari perspektif realitas berita, Kompas.com menunjukkan tingkat obyektivitas yang tinggi dalam menyampaikan beritanya kepada pembaca. Portal berita *online* ini berupaya membangun konstruksi berita yang menggambarkan realitas sebenarnya dengan menyajikan informasi yang cukup rinci mengenai isu dan peristiwa yang berhubungan dengan penganiayaan oleh Mario Dandy. Hal tersebut dilakukan dengan menuliskan pernyataan-pernyataan dari beberapa narasumber yang berhubungan dalam kasus tersebut.

Dari pengamatan peneliti Kompas.com dalam artikel beritanya kebanyakan menggunakan narasumber dari pihak kepolisian yang membuat penyajian informasi mengenai kasus ini hanya dipandang melalui satu sisi saja. Kompas.com cenderung lebih banyak menonjolkan tanggapan dan fakta-fakta yang diberikan pihak kepolisian dibandingkan dengan pihak yang terkait dalam kasus penganiayaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan cara media membentuk realitas, dimana media melakukan penyorotan terhadap fakta-fakta tertentu dari sebuah peristiwa ke dalam bentuk pembingkaiian. Peneliti melihat bahwa hal tersebut dilakukan Kompas.com untuk menciptakan kesan bahwa penulisan beritanya netral dan tidak memihak siapapun sehingga dapat mempengaruhi persepsi pembaca terhadap kasus penganiayaan ini dan membentuk konstruksi realitas yang lebih condong pada sudut pandang yang diberikan oleh pihak kepolisian.

Kompas.com juga berupaya untuk membangun pemahaman yang lebih dekat dengan realitas yang sebenarnya dengan memberikan detail mengenai latar belakang kasus penganiayaan ini dan perkembangan yang meliputi bertambahnya deretan pelaku yang ikut terseret dalam

tindakan penganiayaan ini serta memberitakan sejelas mungkin upaya-upaya pihak kepolisian dalam menyikapi isu yang beredar untuk mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pihak kepolisian dalam upaya membongkar kasus tindakan penganiayaan ini. Selain itu menurut analisa penulis Kompas.com cenderung memilih untuk menggunakan kalimat langsung dalam judul beritanya. Penggunaan kalimat langsung bertujuan untuk tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan opini masyarakat. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa Kompas.com menghindari risiko kontroversi atau pengaruh yang kuat terhadap pembaca dengan memilih pendekatan yang lebih netral atau aman dalam penyajian berita.

Berbeda dengan portal berita *online* Liputan6.com dalam mengkonstruksikan berita yang disampaikannya sangat memperhatikan faktor kecepatan sebagai salah satu karakteristik dalam jurnalistik *online*. Liputan6.com memiliki pendekatan yang menekankan yang lebih fokus pada kecepatan menyampaikan berita. Hal tersebut menjadi upaya Liputan6.com untuk segera menyajikan berita kepada pembaca. Dalam analisis *framing* Entman, peneliti menemukan bahwa berita yang disajikan oleh Liputan6.com tidak cukup lengkap terutama dalam pada elemen *treatement recommendation* (penekanan penyelesaian). Hal ini menjadi salah satu pembeda dari kedua artikel ini yang disebabkan oleh perbedaan sudut pandang atau ideologi dari Kompas.com dan Liputan6.com.

Selain itu, Liputan6.com juga dalam membingkai informasi yang disajikan dalam artikelnya jarang memberikan opini atau pendapat pribadi dalam berita yang terkait kasus tindakan penganiayaan ini. Liputan6.com dalam pengemasan judul cenderung menciptakan judul yang kontroversial untuk menarik perhatian pembaca agar tertarik untuk membaca berita yang disajikan. Menurut analisa peneliti, Liputan6.com lebih sering mengutip informasi dari para narasumber yaitu pihak kepolisian untuk mendukung judul artikel yang mereka buat. Hal tersebut dikarenakan Liputan6.com berfokus pada penyajian informasi dan fakta kepada para pembaca dari sudut pandang yang diberikan oleh pihak kepolisian yang dianggap lebih kompeten atau terkait dalam kasus tindakan penganiayaan oleh anak Ditjen Pajak ini.

Peneliti menemukan bahwa Liputan6.com terkesan menyoroti permasalahan yang sesuai dengan judul yang terdapat dalam artikel beritanya. Hal ini terlihat pada berita ke 2 tanggal 22 Februari 2023 yang cenderung membahas tentang kronologi terjadinya tindakan penganiayaan hingga bukti Jeep Rubicon juga ikut disorot. Terlihat juga bahwa Liputan6.com menonjolkan informasi yang didapatkan dari pihak kepolisian mengenai kronologi dari peristiwa tersebut yang secara tidak sadar membangun opini pembaca untuk membenarkan apa yang telah dibuat oleh Liputan6.com. Dalam teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini menguraikan bahwa persepsi setiap individu terhadap sebuah peristiwa dapat dipengaruhi oleh interpretasi sosial. Dalam konteks ini, portal berita *online* Liputan6.com melakukan pembedaan yang menekankan urutan kronologis tindakan penganiayaan dan menyoroti bukti-bukti yang memperkuat dan mendukung judul artikel berita yang mereka buat.

Jika dilihat dari persamaannya, kedua portal berita ini sama-sama mengemas informasi dengan sumber informasi yang sama tentang kasus tindakan penganiayaan yang dilakukan oleh Anak Pajabat Ditjen Pajak. Peneliti menemukan bahwa persamaan ini diakibatkan karena informasi dari kedua portal berita *online* ini berasal dari narasumber yang sama yaitu dari pihak kepolisian yang bertugas menyelidiki kasus tindakan penganiayaan ini. Hal tersebut mencerminkan bahwa realitas yang dikonstruksi oleh Kompas dan Liputan6 sangat tergantung pada sumber informasi yang mereka gunakan karena sumber informasi dianggap kredibel dan dapat dipercaya.

Dalam proses membingkai dan memaknai peristiwa tindakan penganiayaan ini, Kompas.com dan Liputan6.com sangat berbeda. Proses pembedaan Kompas.com tidak terlalu menyudutkan pihak manapun dan berhati-hati dalam memberikan spekulasi untuk para pembacanya dengan mengkonstruksikan sebuah realitas berita yang lebih condong kepada pihak kepolisian. Kompas berhati-hati memilih aspek-aspek tertentu dari menyajikan kasus

penganiayaan dan memberikan penekanan pada fakta-fakta serta penilaian moral sehingga membentuk persepsi negatif dari publik terhadap pihak kepolisian dalam menangani kasus penganiayaan ini. Akan tetapi berbanding terbalik dengan Liputan6.com dalam mengkonstruksikan sebuah realitas berita yang menggiring opini pembaca untuk tidak membenarkan kasus penganiayaan ini dengan menyoroti kronologi hingga bukti dari kasus penganiayaan tersebut tetapi tidak memberikan penjelasan bagaimana penyelesaian masalah tersebut harus dilakukan.

Triangulasi Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan untuk memastikan bahwa data dan hasil dari penelitian sudah valid dan meningkatkan kepercayaan penelitian. Metode triangulasi atau teknik pemeriksaan keabsahan data dan isi penelitian menggunakan triangulasi pengamat (*expert judgement*) untuk memberikan masukan dan penilaian terhadap data penelitian.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dalam mengemas dan menyampaikan berita, setiap media memiliki perspektif dan penilaian tersendiri yang menjadi dasar media tersebut. Berita merupakan sebuah hasil dari interpretasi realitas sosial yang dibangun. Para wartawan atau jurnalis memiliki beragam ideologi media sehingga menjadi faktor yang menyebabkan perbedaan setiap media dalam pengemasan dan pembingkaiannya berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa pada isu dugaan penganiayaan oleh anak pejabat Ditjen Pajak, Kompas.com dan Liputan6.com memilih pendekatan yang berbeda dalam pemberitaannya. Kompas.com dalam membingkai suatu berita cenderung lebih detail dan berhati-hati dalam pengemasan judul artikelnya tetapi cenderung memihak kepada kepolisian. Sementara Liputan6.com lebih condong pada penggunaan judul kontroversial untuk menarik perhatian pembaca tetapi dalam menyampaikan informasi fokus dalam satu topik saja sehingga menggiring opini publik untuk menyudutkan para pelaku. Melalui analisis *framing* dengan empat elemen *framing* Entman, terlihat bahwa Kompas.com lebih mengimplementasikan keempat elemen tersebut secara lengkap, sedangkan Liputan6.com memiliki beberapa artikel tanpa elemen *treatment recommendation*.

Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian pada portal berita *online* Kompas.com dan Liputan6.com beberapa rekomendasi dapat peneliti berikan sebagai masukan untuk kemajuan bersama. Peneliti menyadari bahwa berita tidak tercipta begitu saja, tetapi merupakan hasil dari konstruksi oleh media dan wartawan. Kompas.com dan Liputan6.com diharapkan meningkatkan kualitas berita dengan menjunjung tinggi kode etik jurnalistik, objektivitas, dan fokus pada realitas dalam penyajian berita. Selain itu, penelitian *framing* ini juga disarankan untuk dilakukan pada penelitian berikutnya dengan menggunakan metode framing atau media yang berbeda. Bagi para pembaca, diharapkan untuk mengembangkan sikap yang lebih selektif dan kritis dalam mengevaluasi dan memahami berita, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh dan menghindari tindakan spontan sebagai sebuah akibat dari kurangnya pemahaman terhadap sebuah berita.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing - Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Fachruddin, A. (2017). *Dasar-Dasar Produksi Televisi : Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Prenadamedia Group.
- Morissan, Wardhani, A. C., & Hamid, F. (2010). *Teori Komunikasi Massa (Media, Budaya, dan Masyarakat)*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Teori Komunikasi "Theories of Human Communication"*. Jakarta: Salemba Humanika.

Jurnal

- Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4. doi:<https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277> Ambar. (2017, May 8). *Analisis Framing Menurut Para Ahli - Pengertian, Konsep, Metode*. Retrieved from Pakarkomunikasi.com: <https://pakarkomunikasi.com/analisis-framing>
- Ambar. (2017, November 9). *Teori Konstruksi Realitas Sosial - Asumsi - Konsep*. Retrieved from Pakarkomunikasi.com: <https://pakarkomunikasi.com/teori-konstruksi-realitas-sosial>
- Annur, C. M. (2022, Juni 16). *Tingkat Kepercayaan Responden Terhadap Sejumlah Merek Media*.
- Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online. *Communicatus : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4. doi:<https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>
- Dharma, F. A. (2018). The Social Construction of Reality: Peter L. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 7.
- Fiorentina, R., Mayasari, M., & Hariyanto, F. (2018). Analisis Framing Pemberitaan “Reuni Akbar 212” (Analisis Framing Model Robert N Entman Media Online kompas.com dengan republika.co.id Edisi 26 November 2017 – 9 Desember 2017). *JPI: Jurnal Politikom Indonesia*, 3. doi:<https://doi.org/10.35706/jpi.v3i2.1657>
- Gaio, A. S., Modry, & Diahloka, C. (2015). Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK VS POLRI di Vivanews.co.id dan Detiknews.com. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4, 453.
- Hartono, D., & Purti, L. (2019). Analisis Framing Robert Entman Kasus Freddy Budiman di Harian Kompas Periode Bulan Juli-September 2016. *Jurnal Universitas Majalengka*, 2. Retrieved from <https://core.ac.uk/reader/228885310>
- Karismawati, A. L. (2014). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Pembuatan Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Pembuatan Pegawai Dan Kepuasan Pencari Kerja Pada Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung . Universitas Komputer Indonesia, Sistem Informasi. Bandung: Universitas Komputer Indonesia. Retrieved from <http://repository.unikom.ac.id/id/eprint/29063>
- Khavijian, L. G. (2016). Konstruksi Media Online Terhadap Pemberitaan Bencana Kabut Asap Di Indonesia (Analisis Framing pada Pemberitaan di Website Republika.co.id dan Mediaindonesia.com Periode 08 Oktober – 05 November 2015). Universitas Muhammadiyah Malang, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Malang: Program Ilmu Komunikasi. Retrieved from <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/45763>

- Kresno, S. D. (2014). Konstruksi Sosial Pemberitaan Kasus Simulator SIM di Media Online Kompas.com. *The Messenger*, 34. doi: <http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v6i1.166>
- Leliana, I., Herry, Suratriadi, P., & Encricco, E. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas.com dan BBC Indonesia.Com. *Cakrawala - Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 2, 61. doi:DOI: <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>
- Morissan, Wardhani, A. C., & Hamid, F. (2010). *Teori Komunikasi Massa (Media, Budaya, dan Masyarakat)*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mursanah, A. (2014). Konstruksi Realitas Sosial Larangan Khitan Perempuan Di Media Massa : Analisis Framing Berita Pro-Kontra Khitan Perempuan di Kompas.com. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mutiara, D., & Eriyanto, E. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan Pada Orientasi Pengenalan Kampus. *Jurnal Komunikasi Global*.
Doi:<https://doi.org/10.24815/Jkg.V9i1.16594>
- Nita, N., & Setiawan, H. (2022). Tribunnews.com, Analisis Framing Dalam Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ibu dan Anak di Subang pada Media Online Kompas.com dan Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 2716. doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2505>
- Nugroho, D. A., & Wijaya, S. B. (2022). Konstruksi Berita Di Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Media Online tentang kasus “IDI Kacung WHO” Pada situs Kompas.com Periode 1-31 Agustus 2020). *jurnalkommas.com*, 6.
- Pasya, T. R., & Hermawan, A. (2017). Kasus Jessica Dalam Bingkai Berita Online (Analisis Framing Peradilan Kasus Jessica Pada Portal Berita Detik.com dan Liputan6.com). Retrieved from <http://hdl.handle.net/123456789/6619>
- Purba, F. (2016). Pembungkahan Berita Isu Reshuffle Kabinet Kerja Jilid Dua Dalam Pemerintahan Jokowi-Jk. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: repository.upi.edu. Retrieved from <http://repository.upi.edu/id/eprint/26532>
- Putra, D. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Hoaks Jatuhnya Pesawat Sriwijaya AIR SJ-182 Pada Portal Berita Media Online. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 4. doi:DOI: 10.17933/diakom.v4i2.249
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17, 3. doi:<http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Santosa, R. (2016). Analisis Framing Pemberitaan Etnis Tionghoa dalam Media online Republika di Bulan Februari 2016. *Jurnal E-Komunikasi Universitas Kristen Petra*, 4, 5.
- Setiawan, G. B., Mayasari, M., & Yusup, E. (2023). Analisis Framing Model Robert Entman Mengenai Media Online Kompas.Com Dan Liputan6.Com Dalam Menampilkan Tayangan Pemberitaan Tenggelmnya Jakarta Tahun 2023-2050. *Nusantara - Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10. doi:<http://dx.doi.org/10.31604/jips.v10i1.2023.90-100>
- Setiowati, E., & Suciati, P. (2019). Konstruksi Tokoh Dalam Pemberitaan Di Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Mundurnya Ahok dari Partai Gerindra di media online). *Jurnal Vokasi Indonesia*, 7. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/230545549.pdf>
- Sofian, A., & Lestarini, N. (2021). Analisis framing pemberitaan tentang kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19 (Analisis framing model Robert N. Entman pada media online Koran.tempo.co Edisi Maret 2020). *COMMICAST*, 2, 61.
- Sofian, A., & Lestarini, N. (2021). Analisis framing pemberitaan tentang kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19 (Analisis framing model Robert N. Entman pada media online Koran.tempo.co Edisi Maret 2020). *COMMICAST*, 2, 61.
- Sofian, A., & Lestarini, N. (2021, Maret). Analisis framing pemberitaan tentang kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19 (Analisis framing model Robert N. Entman pada media online Koran.tempo.co Edisi Maret 2020). *COMMICAST*, 2.

- Sofian, A., & Lestrarini, N. (2021). Analisis framing pemberitaan tentang kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19 (Analisis framing model Robert N. Entman pada media online Koran.tempo.co Edisi Maret 2020). *COMMICAST*, 60. doi:10.12928/commicast.v2i1.3150
- Steele, J. (2022, June 15). *Reuters Institute Digital News Report*. Retrieved from Indonesia - Reuters Institute for the Study of Journalism: <https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/digital-news-report/2022/indonesia>
- Suprpto, T. (2010). *Politik Redaksi Berita (Menguak Latar Belakang Teks Berita Media)*. Malang: Pustaka Kaiswaran Imprint dari Bayumedia Publishing.
- Yaman, A., & Sukijan. (2016, Desember 1). Pembingkai Berita Media Online. *El-Hikmah*, IX, 82.
- Zakky. (2020, Februari 20). *Pengertian Berita / Definisi, Ciri-Ciri, Syarat, Unsur-Unsur, Jenis-Jenis*. Retrieved from ZonaReferensi.com: <https://www.zonareferensi.com/pengertian-berita/#:~:text=Menurut%20The%20New%20Glorier%20Webster%20International%20Dictionary%20Arti,oleh%20media%20semisal%20surat%20kabar%2C%20radio%20dan%20televisi>.

Website:

- Steele, J. (2022, June 15). *Reuters Institute Digital News Report*. Retrieved from Indonesia - Reuters Institute for the Study of Journalism: <https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/digital-news-report/2022/indonesia>
- Zakky. (2020, Februari 20). *Pengertian Berita / Definisi, Ciri-Ciri, Syarat, Unsur-Unsur, Jenis-Jenis*. Retrieved from ZonaReferensi.com: <https://www.zonareferensi.com/pengertianberita/#:~:text=Menurut%20The%20New%20Glorier%20Webster%20International%20Dictionary%20Arti,oleh%20media%20semisal%20surat%20kabar%2C%20radio%20dan%20televisi>.
- Ambar. (2017, May 8). *Analisis Framing Menurut Para Ahli - Pengertian, Konsep, Metode*. Retrieved from PakarKomunikasi.com: <https://pakarkomunikasi.com/analisis-framing>
- Ambar. (2017, November 9). *Teori Konstruksi Realitas Sosial - Asumsi - Konsep*. Retrieved from Pakarkomunikasi.com: <https://pakarkomunikasi.com/teori-konstruksi-realitas-sosial>
- Pendidikan, D. (2023, April 8). *Pengertian Berita Menurut Para Ahli*. Retrieved from DosenPendidikan.com: <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-berita/>